

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK, TINGKAT PENGETAHUAN DAN STIGMA PADA PENDERITA HIV/AIDS

Takur Lemunson Simorangkir, Sondang Sianturi, Sudibyo Supardi

Program Studi Sarjana Keperawatan Stik Sint Carolus

¹mahasiswa Stik Sint Carolus

²dosen Tetap Stik Sint Carolus

³dosen Metodologi Riset

Email : Takursimorangkir@Yahoo.Co.Id

Abstrak

Pemerintah memiliki target dalam percepatan penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia yaitu *Zero* infeksi baru, *zero* orang meninggal dengan HIV/AIDS serta *zero* stigma dan diskriminasi. Stigma terhadap ODHA memiliki dampak yang besar bagi program pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS termasuk kualitas hidup ODHA. Pengetahuan yang baik akan mengurangi stigma yang muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan stigma pada penderita HIV/AIDS di Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS yang berjumlah 93 responden dengan teknik pengambilan sampling yaitu *pusposive sampling*. Hasil univariat yaitu usia 17-25 tahun sebesar 48,4% dan usia 26-36 tahun 51,6%, pendidikan tinggi 68,8% dan rendah 31,2%, bekerja 48,4% dan tidak bekerja 51,6%, tingkat pengetahuan kurang 66,7%, stigma berat 52,7%. Berdasarkan hasil bivariat diperoleh bahwa hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan yaitu usia dan tingkat pengetahuan dengan nilai *p value* 0,668, pekerjaan dan tingkat pengetahuan dengan nilai *p value* 1, pendidikan dan tingkat pengetahuan dengan nilai *p value* 0,242 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik dan tingkat pengetahuan. Hubungan tingkat pengetahuan dan stigma dengan nilai *p value* = 0,463 yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan stigma.

Kata Kunci: Pengetahuan; Stigma; HIV/AIDS

Abstract

*The government has a goal in accelerating the response to HIV / AIDS in Indonesia, namely zero new infections, zero people dying with HIV / AIDS and zero stigma and discrimination. The stigma of PLWHA has a large impact on HIV / AIDS prevention and control programs including the quality of life of PLWHA. Good knowledge will reduce the stigma that arises. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and stigma in people with HIV / AIDS in Jakarta. This type of research is quantitative with cross sectional design. The sample in this study was 93 people with HIV / AIDS with a sampling technique that is pusposive sampling. Univariate results of age 17-25 years by 48.4% and ages 26-36 years 51.6%, higher education 68.8% and low 31.2%, working 48.4% and not working 51.6%, lack of knowledge 66.7%, weight stigma 52.7%. Based on the bivariate results, it is found that the relationship between characteristics and level of knowledge, namely age and level of knowledge with *p value* of 0.668, occupation and level of knowledge with *p value* of 1, education and level of knowledge with value of *p value* of 0.242, which means there is no meaningful relationship between characteristics and knowledge level. Relationship between level of knowledge and stigma with *p value* = 0.463 which means there is no meaningful relationship between knowledge and stigma.*

Keywords: Knowledge; Stigma; HIV / AIDS

I. PENDAHULUAN

HIV menjadi salah satu masalah kesehatan utama di dunia, meninggal dunia sebanyak 35 juta jiwa dikarenakan HIV. Penderita HIV di dunia tercatat sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV positif dan

pada tahun 2017 terdeteksi kasus HIV 1,8 juta.

Prevalensi penderita HIV pada tahun 2017 sebanyak 10.376 orang, dan banyak terjadi pada usia 25-49 tahun (69.6%) dan 20-24 tahun (17.6%), sedangkan penderita AIDS

sebanyak 673 orang, paling banyak terjadi pada kelompok usia 30-39 tahun (38.6%), dan kelompok usia 20-29 tahun (29.3%). Jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu pada lima kota diantaranya adalah DKI Jakarta 42.758 orang, Jawa Timur 33.043 orang, Papua 25.586 orang, Jawa Barat 24.650 orang dan Jawa Tengah 18.038 orang (Kemenkes RI, 2017).

Dinkes (2017) menyatakan bahwa Jakarta Pusat menjadi penyumbang HIV positif terbanyak 2.240 orang. Penderita HIV di Jakarta Pusat selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1.269 orang dan meningkat pada tahun 2017 sebanyak 2.240 orang. Tingginya angka kejadian ini dikarenakan penularan melalui penggunaan NAPZA suntik sebanyak 37 % . Presentasi AIDS tertinggi di kelompok usia 20-29 tahun (31,4%) dan terendah di usia 15-19 tahun (2,7%)(Kemenkes RI, 2017).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV dan merupakan manifestasi stadium akhir HIV (Kemenkes, 2017). Stigma adalah kejadian atau fenomena yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan perhatian, mengurangi seseorang untuk memperoleh peluang dan interaksi sosial (Teresa, 2010).

Pemerintah telah melakukan berbagai program terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS untuk mencapai tujuan yaitu *zero* infeksi baru, *zero* orang meninggal dengan HIV/AIDS serta *zero* stigma dan diskriminasi. Salah satu kendala dalam pengendalian HIV/AIDS adalah adanya stigma dan diskriminasi terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma adalah prasangka yang muncul di lingkungan untuk seseorang atau sekelompok yang dianggap berbeda atau mempunyai penyakit dengan kebanyakan orang. Stigma yang muncul akan mengakibatkan ODHA diasingkan dari lingkungan sehingga pengobatan akan terhambat, stigma juga akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup ODHA seperti

pengobatan terhambat, tidak mau tes dan mengasingkan diri. Stigma dan diskriminasi tidak saja dilakukan oleh masyarakat awam yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS, tetapi juga oleh petugas kesehatan (Aristo, 2016)

Stigma juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yaitu (usia, pekerjaan, pendidikan). Penelitian yang dilakukan oleh Damalita.A. F (2014) berjudul analisis karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi stigma pengidap HIV (ODHIV) di kota Yogyakarta bahwa usia 20-35 tahun (57,3 %) merasakan stigma rendah dan tidak ada hubungan antara usia dan stigma dengan nilai *p value* 0,397. Pada kelompok bekerja responden yang mengalami stigma 84,1% dan stigma sedang 6,1%, dilihat dari penelitian yang dilakukan pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p value* 0,448. Pada kelompok pendidikan sedang memiliki stigma rendah sebesar 58,5% dan responden yang memiliki stigma sedang sebesar 1,2 % dilihat dari hasil adanya hubungan antara pendidikan dengan stigma dengan nilai *p value* 0,015

II. LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Variabel HIV-AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sel darah putih sehingga menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV dan merupakan manifestasi stadium akhir HIV (Kemenkes, 2017).

Penularan HIV/AIDS ada enam cara (Katiandagho, 2015):

1. Hubungan seksual, secara vaginal, oral maupun anal seseorang pengidap. Ini adalah cara yang paling umum terjadi, meliputi 80 % – 90 % dari kasus di dunia. Penularan terjadi karena adanya lesi (luka), resiko pada seks anal lebih besar di banding seks vaginal.
2. Kontak langsung dengan darah/jarum suntik

3. Tranfusi darah yang terinfeksi HIV, (prevalensi sampai lebih dari 90 %.)
4. Pemakaian jarum tidak steril/pemakaian bersama jarum suntik dan sempritnya pada para pecandu narkoba suntik. Risikonya sekitar 0,5 % - 1 %
5. Penularan lewat kecelakaan tertusuk jarum pada petugas kesehatan risikonya 0,5 %
6. Secara vertical, dari ibu hamil pengidap HIV kepada bayinya, baik selama hamil, saat melahirkan ataupun setelah melahirkan. Risikonya 25 % - 40 %.

1) Landasan Teori Variabel Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidungh, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

2) Landasan Teori Variabel Stigma

Stigma adalah kejadian atau fenomena yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan perhatian, mengurangi seseorang untuk memperoleh peluang dan interaksi sosial (Teresa, 2010). Stigma juga dapat diartikan menjadi pikiran dan kepercayaan yang salah.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap penderita HIV/AIDS. Pemberian informasi lengkap, baik melalui penyuluhan, konseling maupun sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada masyarakat berperan penting untuk mengurangi stigma. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dan benar terkait HIV maka stigma yang diterima akan rendah bahkan tidak ada, jika pengetahuan seseorang tentang HIV cukup maka stigma dimasyarakat tinggi. (Shaluhiah, Mustofa, Widjanarko, 2015). Stigma terhadap ODHA muncul karena kurangnya pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS dari penularan

HIV/AIDS dan sikap negatif yang dipengaruhi epidemik HIV/AIDS.

Cara ukur stigma (Febrianti, 2017)

1. Stigma Berat : Memiliki stigma berat jika jawaban diperoleh nilai > 75%.
2. Stigma Ringan : Memiliki stigma ringan jika jawaban \leq 25%.

Stigma tentang HIV/AIDS telah tersebar secara cepat, menyebabkan terjadinya kecemasan dan prasangka terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Dengan status sebagai ODHA banyak diantara mereka yang mengucilkan diri sendiri. Sikap dan pandangan masyarakat terhadap ODHA sangat buruk sehingga melahirkan permasalahan serta tindakan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) bagi orang dengan HIV dan AIDS dan keluarganya. Stigma pada ODHA menghambat proses sosialisasi bahkan pengobatannya karena hal itu membuat mereka merasa terkucilkan bahkan dianggap sebagai orang yang terhina dengan statusnya sebagai ODHA. Stigma menyebabkan ODHA tidak ingin untuk berkonsultasi, menolak mendapatkan pelayanan kesehatan serta takut untuk membuka status. (Febrianti, 2017).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Yayasan Pelita Ilmu Tebet Jakarta Selatan pada bulan Juni 2019. Populasi penelitian ini adalah penderita HIV/AIDS (ODHA) yang pernah berkuncung ke YPI dan tinggal di Jakarta yang berjumlah sebanyak 105 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *puspositive sampling* dengan rumus *slovin* diperoleh hasil 93 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan SPSS 23 dengan menganalisa data univariat dan uji bivariat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil analisa univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
17-25 Tahun	45	48,4

26-36 Tahun	48	51,6
Pendidikan		
Tinggi	64	68,8
Rendah	29	31,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	48	51,6
Bekerja	45	48,4

Tabel 2. Pengetahuan dan Stigma Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Kurang	62	66,7
Baik	31	33,3
Stigma		
Berat	49	52,7
Ringan	44	47,5

B. Hasil analisa bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Responden

Variabel	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Total		P- Value
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
17-25 tahun	16	35,6	29	64,4	45	100	0,668
26-36 tahun	15	31,3	33	68,8	48	100	
Pekerjaan							
Bekerja	15	33,3	30	66,7	45	100	1
Tidak bekerja	16	33,3	32	66,7	48	100	
Pendidikan							
Tinggi	24	37,5	40	62,5	64	100	0,242
Rendah	7	24,1	22	75,9	29	100	

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dan Stigma pada ODHA

Pengetahuan	Stigma ringan		Stigma berat		Total		P- Value
	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	41,9	18	58,1	31	100	0,463
Kurang	31	50	31	50	62	100	

1) Hubungan antara usia dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang berusia 26-36 tahun memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil uji statistic *Chi-Square*, diperoleh (nilai P value 0,668 > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara usia dan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Penderita HIV/AIDS dapat memperoleh informasi lengkap dengan mengakses internet tanpa memandang usia. Hal ini juga dapat dilihat dari lama ODHA menderita atau mengetahui sudah berapa lama positif

HIV/AIDS, semakin lama menderita HIV/AIDS maka semakin banyak juga penyuluhan yang akan di ikuti oleh ODHA atau semakin banyak informasi yang akan dicari mengenai HIV/AIDS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berek, BE, Rua

dan Anugrahini (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS (nilai P value 0,591 > 0,05) dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Ningrum (2019) yang berarti ada hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS (nilai P value 0,024 < 0,05).

2) Hubungan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang bekerja maupun yang tidak bekerja mempunyai pengetahuan yang sama yaitu pengetahuan yang kurang sebanyak (66,7%). Hasil uji statistic *Chi-Square*, diperoleh (nilai P value 1 > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pekerjaan dan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Hal ini dikarenakan karena ketika ada penyuluhan tentang HIV/AIDS di yayasan, kebanyakan responden tidak dapat ikut dikarenakan ketersediaan waktu dan media, jadwal kerja yang bentrok dengan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah responden yang datang pada saat dilakukan penyuluhan tidak terlalu banyak. Sebagian besar menyampaikan alasan mereka tidak mengikuti acara tersebut karena sibuk dengan kegiatannya. Kurangnya keterpaparan tentang HIV/AIDS dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Ningrum (2019) dengan (nilai P value $0,003 < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang bermakna dengan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS.

3) Hubungan antara pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Pada tabel 3 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan rendah (75,9%). Hasil uji statistik *Chi-Square*, diperoleh (nilai P value $0,242 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan tentang HIV/AIDS.

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa responden yang berpendidikan tinggi mayoritas memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran responden dalam mencari informasi di internet tentang HIV/AIDS. Meskipun responden memiliki pendidikan yang rendah, akan tetapi pengetahuan tentang HIV/AIDS didapatkan responden dengan mencari informasi dan mengikuti pelatihan serta mengakses informasi di internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhiat (2016) dengan (nilai p value $0,976 > 0,05$) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yunarti dan Lestari (2019) dengan (nilai P value $0,004 < 0,05$) yang berarti ada

hubungan yang bermakna antara pendidikan dan tingkat pengetahuan.

4) Hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan stigma

Berdasarkan tabel 4 dapat terlihat bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki stigma berat sebanyak 58,1%. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value $= 0,463 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma.

Stigma yang tinggi pada responden dapat dipengaruhi karena kurangnya sumber informasi. Hal ini didukung dari pengamatan peneliti saat membagikan kuesioner. Responden terlihat jelas tidak ingin mengisi kuesioner yang dibagikan kecuali jika diminta oleh staf yang bekerja di yayasan tersebut. Responden juga cenderung terlihat tertutup dengan orang baru yang hadir di antara responden dan responden kurang merasa nyaman ketika ketemu dengan orang baru responden tidak ada kontak mata.

Orang yang berpengetahuan tinggi belum tentu memiliki stigma yang rendah begitu juga orang yang berpengetahuan rendah belum tentu memiliki stigma yang tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2019) dengan p value $= 0,201$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma hal ini dikarenakan responden menganggap bahwa penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang dikarenakan perilaku yang buruk sehingga responden menimbulkan stigma yang tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parut (2016) dengan p value $= 0,00$ yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma.

V. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 93 responden karakteristik responden yaitu mayoritas berpendidikan tinggi sebesar 64 (68,8 %) dari 29 (31,2%) responden, tidak bekerja sebesar 51,6 %, Usia 26-36 tahun sebesar 51,6 %, tingkat Pengetahuan sebesar 66,7 %, Distribusi tingkat stigma yaitu stigma berat 52,7 %. Hubungan antara karakteristik : usia

(P value 0,668), pendidikan (P value 0,242), pekerjaan (P value 1) dengan tingkat pengetahuan HIV/AIDS, yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma yaitu sebagian besar responden yang berpengetahuan baik memiliki stigma berat sebanyak (58,1%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,463 > 0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan stigma.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiat. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Tentangpenyakit HIV / AIDS Di Lokalisiteluk Bayur. *Jurnal Kesehatan*, 7 (1), 1-5.
- Ansemus Aristo Parut (2016). *Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap ODHA Pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya*. Bali. STIKES Bali.
- Badawi, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Tentang Penularan HIV/AIDS dengan Stigma Masyarakat pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2015. Aceh. Universitas Malikussaleh.
- Berek, P. A. L., Be, M. F., Rua, Y. M., Anugrahini, C. (2018). Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1 (1), 1-13.
- Damalita, A, F. (2014). *Analisis Karakteristik dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Stigma Pengidap HIV (ODHA) di Kota Yogyakarta*. http://digilib.unisayogya.ac.id/890/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI_ANNISA.pdf
- Depkes. (2017). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. diakses pada tanggal 24 Juli 2018 dari <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
- DinKes. (2017). *Data Kasus HIV di DKI Jakarta sd Desember 2017*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2018 dari https://kpap.jakarta.go.id/media/download/LI_data-hiv-sampai-dengan-desember-2017-20180320120049.pdf
- Febrianti. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Pekanbaru. Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru.
- Ira, Lin. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Katiandagho, D., (2015). *Epidemiologi HIV-AIDS*. Manado : In Media-Anggota IKAPI
- Kemenkes RI. (2017). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*. Diakses pada tanggal 25 Juli 2018 dari http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_AIDS_TW_1_2017_rev.pdf
- Klossner. N. J., & Nancy. T. H. (2010). *Introductory Maternity & Pediatric Nursing*. St. Louis: Saunders, an imprint of Elsevier Inc.
- Ma'arif, A, W. (2017). *Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)*. Diperoleh dari http://digilib.uin-suka.ac.id/27742/2/13250105_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Notoatmodjo. S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Prastiwi, R, N, W. (2019). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Anggota Wpa Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Pada Odha Di Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/73608/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Shaluhiya Z, Budi S, dan Widjanarko B. (2015). *Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV/AIDS*. Yogyakarta. Universitas Diponegoro.

- Siregar, N. (2012). *Pengaruh Stigma Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Terhadap Penerimaan Masyarakat Desa Buntu Bedimbar Di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Diperoleh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33880>
- Siti Jumhati, Ardilia Rahayu. (2016). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa/i Kelas XI di SMK Karya Wijaya Kusuma Jakarta Timur Periode Juli 2016*. Jakarta Fakultas Kesehatan, MH Thamrin Vol 55.
- Situmeang B, Syarif S & Mahkota R. (2017) *Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis SDKI tahun 2012)*. Jakarta. UI.
- Simanjuntak. N. H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Penularan HIV/AIDS dengan Stigma Terhadap ODHA di Kalangan Akademisi Universitas HKBP Nommensen Medan Tahun 2018. *Jurnal Kedokteran*, 2(2), 1-4.
- Sosodoro. O, Emilia. O, Wahyuni. B. (2009). Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Dengan Stigma Orang Dengan Hiv/Aids Di Kalangan Pelajar SMA. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(4), 1-8.
- Suhartin Haringgi, Nani Yuniar, Nur Nashriana Jufri. (2016). *Gambaran Perilaku Siswa SMA Dalam Upaya Pencegahan HIV/AIDS di wilayah kota Kendari*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Vol. 3
- Susilo, W, H. (2013). *Prinsip-Prinsip Biostatistika dan Aplikasi SPSS Pada Ilmu Keperawatan*. Jakarta: IN MEDIA
- Susilowati dan Ningrum. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1 (2), 1-9.
- SR, Sianturi. (2017). Empowering Youth through HIV/AIDS Program in Indonesia. *Advances in Health Sciences Research*, volume 2
- UNICEF. (2017). *HIV and AIDS*. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018 dari <https://www.unicef.org/hiv>
- Wawan, A., & Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta. Nuha Media. Cetakan I
- WHO. (2018). HIV/AIDS. Diakses pada tanggal 25 Juli 2018 dari <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids> WHO 2018
- Yunarti dan Lestari. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang HIV/AIDS Di Puskesmas Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(1), 1-8.